

Karamah Rabiah al-Adawiyah

<"xml encoding="UTF-8?">

Saat mendengar kata “wali perempuan” pasti bayangan pertama yang muncul adalah Rabi’ah Al-Adawiyah. Memang nama satu ini oleh dunia dikenal sebagai wanita yang sangat dekat dengan Tuhannya. Rabiah adalah gambaran sufi perempuan yang zuhud, sama sekali tidak tertarik dengan dunia dan mempunyai mahabbah yang sangat besar

Sebagaimana realita yang berkembang, setiap wali pasti diberi karamah oleh Allah SWT. Dalam pandangan masyarakat, karamah menjadi kemuliaan tertentu bagi mereka. Meskipun, pemilik karamah tidak pernah berfikir untuk mengejar laku khariqul adat (keluar dari adat) ini. Bahkan, beberapa pelaku sufi menangis saat muncul sebuah karamah dalam diri mereka

Demikian pula dengan Rabiah al-Adawiyah. Ia memiliki karamah yang mungkin tidak banyak dijangkau oleh masyarakat, karena mereka lebih suka mengkaji tarekat mahabbah dari wanita .satu ini

Ada empat karamah Rabiah al-Adawiyah yang dicatat oleh syekh Yusuf bin Ismail al-Nabhani dalam maha karyanya yang berjudul Karamah al-Auliya; pertama, suatu ketika Rabiah berjalan melewati seorang pemuda yang sedang mengembala kambing. Rabiah berkata, “Aku ingin berangkat haji.” Tiba-tiba laki-laki itu mengeluarkan segepok emas dari saku bajunya. Laki-laki ini berniat memberikannya kepada Rabiah. Namun, tiba-tiba wanita ini menjulurkan tangannya :ke udara, dan seketika tampak tangan itu penuh dengan emas. Rabiah al-Adawiyah berkata

أَنْتَ تَأْخُذُ مِنَ الْجَيْبِ وَ أَنَا أُخِذُ مِنَ الْعَيْنِ

.Artinya: Kamu mengambil dari saku sedangkan mengambil dari alam ghaib

.Maka pemuda itu lewat dengan penuh tawakal

Kedua, suatu ketika ada maling masuk ke kamar Rabiah al-Adawiyah. Teladan para sufi ini saat itu sedang tidur. Maling itu mengambil beberapa pakaian dari dalam kamarnya. Setelah itu, sang maling bersiap keluar, mencari pintu, namun tidak menemukannya. Pintu yang semula dibuatnya masuk menghilang. Sebentar, Maling itu meletakkan pakaian curiannya. Dia terheran, tiba-tiba pintu itu muncul. Dia pun bergegas mengambil pakaian tadi, namun tiba-tiba pintunya kembali menghilang. Hal itu berulang kali terjadi. Sampai dia mendengar sebuah suara,

“Tinggalkanlah pakaian itu karena kami yang menjaganya dan kami tidak akan
.meninggalkannya meskipun dia tertidur

Ketiga, Rabiah al-Adawiyah pernah menanam tanaman, tiba-tiba muncul belalang. Melihat
:serangga-serangga itu Rabiah al-Adawiyah berkata

إِلٰهِي رَزَقْنِي تَكَفَّلْتَ بِهِ فَإِذَا شِئْتُ فَأَطْعِمُهُ أَعْدَاءَكَ أَوْ أَوْلِيَاءَكَ

Artinya: Wahai Tuhanku, rizkiku telah Engkau tanggung. Maka terserah Engkau akan memberi
.makan musuh-musuhmu atau para kekasihmu

.Maka belakang itu terbang seakan tidak pernah ada

Ke empat, pernah suatu ketika Rabiah al-Adawiyah menunaikan haji dengan menaiki unta.

Namun, sebelum sampai rumah untanya mati. Dia pun momohon kepada Allah agar
menghidupkan kembali untanya. Seketika, unta itu hidup dan mengantarkan Rabiah menuju
.rumah. Baru setelah sampai depan rumah unta itu kembali tergeletak mati

Demikian di antara karamah Rabiah al-Adawiyah. Sebagai orang yang mempunyai hubungan
yang sangat dengan Allah tentunya masih banyak karamah-karamah yang diberikan Allah
padanya. Namun, Rabiah tidak pernah menghiraukannya, yang terpenting baginya selalu
.meningkatkan maqam mahabbah, cinta kepada Allah SWT